

Upaya Guru PAI Memotivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Gumelar

Khilmayatus Sovia^{1*}, Fauzi²

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: khilmasovia03@gmail.com fauzi@uinsaizu.ac.id

Article received: 19 September 2025, Review process: 28 September 2025,

Article Accepted: 24 Oktober 2025, Article published: 01 November 2025

ABSTRACT

Learning motivation is a crucial factor that determines students' success in understanding and mastering the subject matter, including Islamic Religious Education (PAI). The phenomenon of low learning motivation caused by monotonous teaching methods has encouraged teachers to implement differentiated learning as a strategic solution. This study aims to describe teachers' efforts to enhance students' learning motivation through the implementation of differentiated learning at SMP Negeri 1 Gumelar. This research employed a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The results indicate that differentiated learning was implemented flexibly through differentiation of content, process, and product, tailored to students' interests and abilities. This strategy effectively fostered enthusiasm for learning, increased student engagement, and created a more meaningful and enjoyable learning atmosphere. The implication of this study highlights that differentiated learning can serve as an effective approach to motivate students in Islamic Religious Education within the framework of the Independent Curriculum.

Keywords: Learning Motivation, Differentiated Learning, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Fenomena rendahnya motivasi belajar yang disebabkan oleh metode pembelajaran monoton mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi strategis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Gumelar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara fleksibel melalui diferensiasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Strategi ini terbukti menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, serta membangun suasana belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan pendekatan efektif untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di era Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pembelajaran Berdiferensiasi, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses penting yang memungkinkan peserta didik untuk memahami dan menguasai pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Keberhasilan proses ini sangat ditentukan oleh tingkat motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki dorongan kuat untuk belajar akan menunjukkan antusiasme, ketekunan, dan konsistensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang kurang termotivasi cenderung bersikap pasif, mudah bosan, serta tidak berusaha keras dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Menurut Amelia Sabela et al. (2021), rendahnya motivasi belajar menjadi salah satu penyebab utama menurunnya prestasi akademik. Hal ini menegaskan bahwa motivasi merupakan elemen fundamental yang tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan karena berkaitan langsung dengan kualitas hasil belajar.

Motivasi belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Djamarah, merupakan dorongan yang mengubah tenaga dalam menjadi tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan ini bisa berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik belajar karena kesadaran dan minat pribadi terhadap pengetahuan, sementara motivasi ekstrinsik muncul akibat faktor luar seperti penghargaan atau pengakuan dari guru (Anggraini & Sukartono, 2021). Fenomena rendahnya motivasi belajar masih sering ditemui di sekolah, termasuk di SMP Negeri 1 Gumelar. Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru, diketahui bahwa rendahnya motivasi disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya pengaruh keluarga, penggunaan teknologi yang berlebihan, serta model pembelajaran yang monoton dan membosankan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu strategi pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan motivasi belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Strategi ini memberikan kesempatan bagi guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi pembelajaran dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan masing-masing siswa. Fauzi et al. (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi bagian dari implementasi kurikulum merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Pendekatan ini mencakup tiga komponen utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Tomlinson menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menantang, dan relevan dengan potensi siswa, tanpa harus menuntut keseragaman dalam capaian belajar. Dengan demikian, pendekatan ini mampu membangkitkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik karena mereka merasa kebutuhan belajarnya dihargai dan difasilitasi (Trisnani et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan semangat belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ridwan dan Umarella (2024) di SMPN 11 Tual menunjukkan bahwa diferensiasi dalam konten, proses, dan lingkungan belajar meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Begitu pula penelitian Muyassaroh (2025) di SMP Negeri 1 Sokaraja menemukan bahwa

strategi diferensiasi memperkuat motivasi dan keterlibatan belajar melalui teknik pembelajaran berjenjang dan adaptif. Sementara itu, Lestari et al. (2024) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi intrinsik siswa dengan menyesuaikan materi dan aktivitas dengan gaya belajar mereka. Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar yang lebih mendalam.

Meskipun demikian, berdasarkan telaah berbagai penelitian sebelumnya, terlihat adanya *research gap* yang signifikan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada penerapan teknis pembelajaran berdiferensiasi di kelas, namun belum banyak yang menelaah secara mendalam bagaimana strategi ini digunakan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Padahal, motivasi belajar dalam PAI memiliki dimensi spiritual yang berbeda dibandingkan mata pelajaran umum. Dalam konteks ini, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual yang bertanggung jawab menumbuhkan semangat belajar sekaligus akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk menelusuri bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan instrumen dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam pencapaian tujuan pendidikan, dan pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan strategis untuk memperkuat motivasi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan kontribusi teoritis dan praktis mengenai strategi guru PAI dalam memotivasi belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gumelar

METODE

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran dalam penelitian ini yaitu dengan subjek dari guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Gumelar serta perwakilan siswa SMP Negeri 1 Gumelar. Objek penelitian ini yaitu dengan pembahasan upaya guru dalam memberikan motivasi belajar dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lokasi yang peneliti ambil yaitu di SMP Negeri 1 Gumelar, tepatnya terletak di Jl. Gumelar No. 31 Gumelar, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas. Penelitian yang tidak menggunakan model komputer, statistik, atau matematika dikenal sebagai penelitian kualitatif. Langkah pertama dalam proses penelitian adalah merumuskan hipotesis fundamental dan logika yang akan memandu investigasi. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan dan temuan diinterpretasikan tanpa menggunakan data numerik (Nurrisa et al., 2025). Menurut Bongdan dan Taylor dalam Moleong, definisi metodologi penelitian kualitatif adalah suatu penelitian

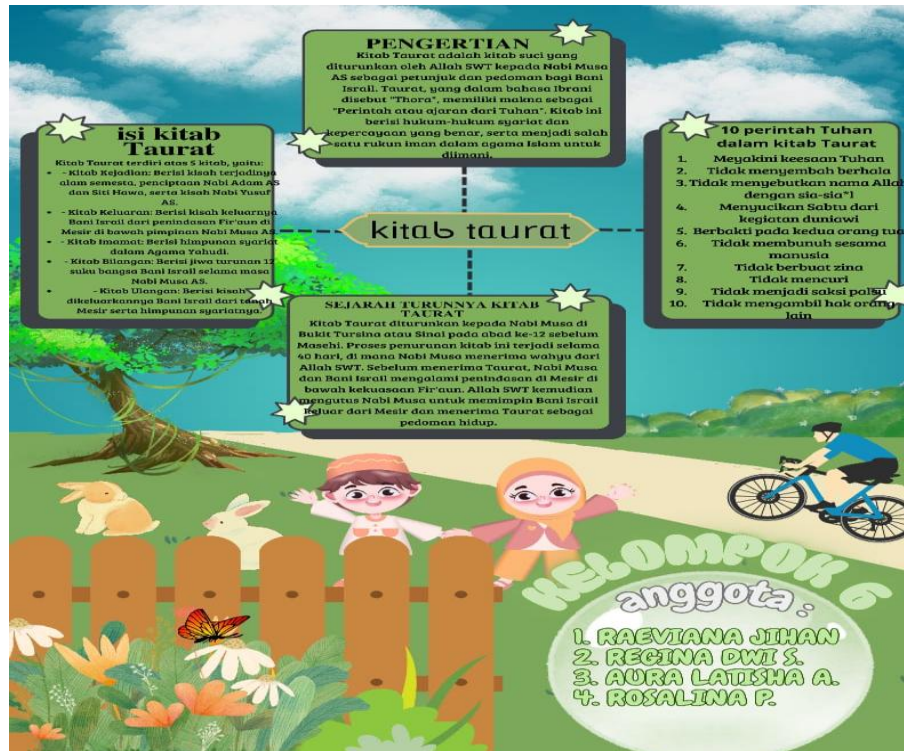
yang menghasilkan data deskriptif, seperti perilaku yang diamati atau pernyataan lisan atau tertulis dari orang-orang (Safarudin et al., 2023). Teknik analisis yang peneliti gunakan yaitu dengan diawali pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dilanjut dengan mereduksi data dengan cara meringkas data yang diperlukan peneliti, setelah data sudah dipilih, selanjutnya yaitu penyajian data, penyajian data ini berbentuk uraian singkat, kemudian tahap akhir adalah verification yaitu membuat Kesimpulan dari data yang sudah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini berkaitan dengan bagaimana usaha guru dalam mengupayakan agar siswa mendapatkan motivasi belajar dengan cara guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 1 Gumelar yang berfokus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu terdiri Bapak Imam Solikhun, S. Ag dan Ibu Laelatul Kodiyah, S. Pd. I. SMP Negeri 1 Gumelar ini sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sejak kurang lebih 2 tahunan tidak lama setelah kurikulum merdeka diterapkan. Pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan tahap persiapan dengan cara mempersiapkan kurikulum yang akan digunakan yaitu kurikulum merdeka dan tidak lupa guru mempersiapkan modul ajar. Langkah yang kedua yaitu mulai pada pelaksanaan. Sebelum mulai menerapkan elemen pembelajaran berdiferensiasi, guru terlebih dahulu melaksanakan asesmen diagnostic untuk mengetahui kebutuhan dan minat setiap siswa. Setelah mengetahui yang diminati siswa, mulailah pada kegiatan inti yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Bapak Solikhun mempraktekkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai, yaitu dengan menerapkan asesmen diagnostic di awal pembelajaran dengan bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling untuk mengetahui kebutuhan siswa. Diferensiasi konten yang diterapkan yaitu dengan guru membebaskan sumber belajar yang akan digunakan siswa. Diferensiasi prosesnya pak Solikhun lebih sering melaksanakan kerja kelompok, memang pada dasarnya siswa-siswa tersebut lebih suka bekerja kelompok.

Terakhir diferensiasi produk yang dihasilkan yaitu dengan setiap kelompok menghasilkan tugas dalam bentuk pamflet karena memang siswa tersebut memiliki minat untuk membuat produk dalam bentuk pamflet. Adapun pembelajaran yang diajarkan oleh Ibu Kodiyah yaitu tidak jauh berbeda dengan yang diterapkan Bapak Solikhun, yaitu diawali dengan menerapkan asesmen diagnostic dengan bertanya secara langsung kepada siswa di kelas. Dilanjut dengan diferensiasi konten yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan, Ibu Kodiyah membebaskan peserta didik untuk memilih sumber belajar yang diminati serta Ibu Kodiyah juga melaksanakan kontrak belajar sebelum pembelajaran dimulai. Masuk pada kegiatan inti yaitu diferensiasi proses, Ibu Kodiyah menerapkan diferensiasi proses dengan memanfaatkan fasilitas kelas berupa TV untuk menonton video pembelajaran, karena memang pada dasarnya siswa dikelas tersebut lebih suka menonton dan mencatat. Diferensiasi terakhir yaitu produk,

tidak jauh berbeda dengan kelas yang diajarkan Bapak Solikhun yaitu para siswa lebih suka mengerjakan tugas dengan menghasilkan sebuah pamflet tetapi dikelasnya Ibu Kodyiah terdapat siswa yang menghasilkan sebuah catatan rangkuman.



Gambar 1: Contoh Diferensiasi Produk yang dihasilkan

Di samping itu, berdasarkan hasil penelitian juga menghasilkan adanya motivasi belajar setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Motivasi menurut Thomas M. Risk yang dikutip oleh Sri Nurhayati, mengemukakan bahwa motivasi dalam pembelajaran merupakan usaha yang disadari oleh guru dalam memberikan motif-motif kepada para siswa guna untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurhayati et al., 2024). Upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti mengetahui bahwa dengan pembelajaran berdiferensiasi memberikan semangat para siswa dalam pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan salah satu siswa di SMP Negeri 1 Gumelar "Menurut aku, sebelum guru pada nerapin berdiferensiasi itu aku ngrasa bosan, soalnya lebih monoton gitu, tapi pas udah diterapin berdieferensiasi itu aku jadi tambah semangat karena kan pastinya pas pembelajaran itu sesuai sama minat aku", hal tersebut menjadi bukti bahwa siswanya sendiri yang merasakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat itu memberikan siswa semangat dalam belajar. Bukti lain yang menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Gumelar memperoleh motivasi belajar dikarenakan cara guru dalam mengajar. Adapaun yang menjadi teori tolak ukur dalam hasil penelitian ini yaitu

dengan menggunakan indikator motivasi, terdapat pendapat menurut Uno (Ardila et al., 2023), motivasi belajar mencakup enam indikator, seperti berikut ini:

(1) Dorongan dan kebutuhan; Siswa dalam memperoleh motivasi dapat dengan cara pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi yang mementingkan minat siswa. Bukti bahwa siswa sudah mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan yaitu terdapat hasil wawancara dengan salah satu siswa “Sesuai sama kebutuhan aku, contohnya itu kalo udah selesai guru menjelaskan nah itu ada quiss, dan aku suka dengan quiss” begitu yang diucapkan salah satu peserta didik. Oleh sebab itu, dengan diterapkannya pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan akan memberikan motivasi semangat belajar para siswa di SMP Negeri 1 Gumelar.

(2) Harapan dan optimisme untuk masa depan; Kaitannya indikator yang kedua dengan pembelajaran berdiferensiasi yaitu terletak ketika guru memberikan pembelajaran yang menjadikan siswa berfikir bahwa dengan cara tersebut, mereka akan lebih berharap dengan apa yang dicita-citakan. Sesuai ketika peneliti melihat pembelajaran di kelas terlihat bahwa guru berusaha agar siswanya lebih semangat untuk menggapai cita-cita, dengan selalu memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Tetapi, indikator tersebut memang hanya bisa dirasakan kebenarannya oleh siswanya sendiri.

(3) Dorongan dan keinginan untuk berhasil; Tidak jauh berbeda dengan indikator yang kedua bahwa yang dapat merasakan akan adanya keberhasilan yaitu dari siswanya. Untuk memperkuat hal tersebut terdapat siswa yang berargumen “Aku pernah percaya diri ketika mengerjakan tugas yang sesuai dengan yang aku minati” itulah yang diungkapkan salah satu siswa SMP Negeri 1 Gumelar. Oleh sebab itu, dapat dilihat bahwa memang pembelajaran yang mementingkan kebutuhan dan minat siswa menjadikan siswa tersebut merasa bahwa akan berhasil baik dalam memahami materi maupun dalam mengerjakan tugas.

(4) Apresiasi terhadap pembelajaran; Apresiasi dalam kegiatan pembelajaran merupakan bentuk penghargaan guru kepada para siswanya. Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan guru PAI yaitu pasti adanya bentuk apresiasi dalam bentuk hadiah kecil, tepuk tangan, maupun tambahan nilai. Buktinya yaitu wawancara yang dihasilkan dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Kodiyah “Setiap pembelajaran saya pasti adanya bentuk apresiasi” tidak jauh berbeda Bapak Solikhun juga sama menerapkannya, diperkuat kembali oleh wawancara dengan salah satu siswa “Dikasih penghargaan pasti pernah, ketika aku bisa menjawab pertanyaan, biasanya penghargaannya itu tepuk tangan dang juga dikasih hadiah”. Dengan kata lain, bentuk apresiasi guru terhadap siswanya itu dapat berbentuk apapun, yang terpenting adalah dapat membangun semangat belajar siswa tersebut.

(5) Menarik pembelajarannya; Menariknya suatu pembelajaran di kelas tergantung dengan cara guru dalam mengajar. Sebagaimana diferensiasi proses yaitu berkaitan dengan bagaimana guru memberikan metode yang sesuai dengan siswanya dan siswa tersebut dapat memahami materi. Usaha guru dalam

memberikan kemenarikan dalam mengajar berbeda-beda. Ibu Kodiyah mengajar dengan cara bertanya kepada siswa pembelajaran seperti apa yang diinginkan, dan yang diinginkan yaitu dengan menonton video. Jadi guru menayangkan video yang relevan dengan materi pelajaran yang diajarkan. Selain itu, yang diterapkan Bapak Solikhun yaitu dengan membagi kelompok dalam kelas, maka siswa tersebut akan melaksanakan diskusi. Memang setiap guru pasti memiliki cara mengajarnya yang berbeda-beda. Tetapi para siswa merasakan bahwa memang yang diajarkan oleh gurunya itu menarik dan tidak membosankan, dibuktikan dengan hasil wawancara yaitu "Menarik, soalnya karena itu siswanya jadi tertarik buat belajar dan jadi lebih paham" itulah yang dikatakan salah satu siswa SMP Negeri 1 Gumelar. Maksud dari yang dikatakan Adalah bahwa pembelajaran berdiferensiasi itu menarik dan memberikan semangat belajar dalam pemahaman materi. Dengan demikian pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan salah satu pendekatan guru yang menghasilkan pembelajaran yang menarik dan disukai para siswa.



Gambar 2: Pembelajaran dengan kebutuhan audio visul



Gambar 3: Kegiatan berkelompok

(6) Kondisi belajar yang mendukung; Kondisi yang mendukung yaitu berkaitan dengan kelas yang nyaman agar siswa merasa aman dan fokus dalam belajar. Menurut hasil pengamatan observasi peneliti yaitu untuk kondisi di SMP Negeri 1 Gumelar jika dilihat dari sisi ruang kelas sudah terlihat kenyamanannya karena selain tidak bising juga terdapat layar untuk menayangkan sebuah video. Jika dikaitkan dengan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat bahwa setiap siswa pasti menginginkan pembelajaran yang menyenangkan dan menginginkan tidak ada saling rasa iri satu sama lain, maka guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini akan memberikan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa, dengan kata lain, siswa akan merasa tidak dibedakan karena semua siswa dapat menghasilkan tugas yang sesuai.

Dari banyaknya indikator diatas maka sesuai dengan tujuan pembelajaran berdiferensiasi menurut Hartatik menyatakan bahwa, meningkatnya motivasi dan hasil belajar, kepercayaan diri, akomodasi untuk semua kebutuhan belajar siswa, pengembangan hubungan guru-siswa yang positif, siswa menjadi pembelajar mandiri, dan guru memiliki kebebasan untuk menggunakan berbagai metode pengajaran berdasarkan kebutuhan masing-masing siswa adalah semua tujuan pembelajaran berdiferensiasi (Alfath et al., 2024).

Setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk upaya guru dalam memberikan inspirasi kepada siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun perbedaan keadaan motivasi belajar siswa SMP Negeri 1 Gumelar sebelum dan sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi dirasakan sendiri oleh setiap siswanya. Dibuktikan dengan adanya argumen dari salah satu peserta didik mengatakan “Awalnya terasa membosankan dan kurang relevan, tetapi setelahnya, saya lebih terdorong untuk terus belajar dan berkembang. Saya lebih termotivasi untuk belajar karena hal itu lebih penting” ungkap salah satu siswa SMP Negeri 1 Gumelar. Diperkuat pula dengan yang dikatan guru yang memberikan inti bahwa sebelum adanya pembelajaran berdiferensiasi itu pembelajaran terasa biasa saja, ketika sudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi terlihat pada siswa yang lebih antusias dalam belajar. Memang dalam pengukurannya tidak terlalu signifikan naik terkait motivasi belajar siswa, akan tetapi memang terdapat perbedaan pada semangat belajar siswa.

SIMPULAN

Kesimpulan pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gumelar yaitu terlihat bahwa pembelajaran berdiferensiasi disana diterapkan dengan fleksibel. Motivasi belajar para siswa SMP Negeri 1 Gumelar juga terlihat dengan adanya indikator motivasi belajar saat berdiferensiasi diterapkan. Akan tetapi terdapat indikator yang memang jika tidak menggunakan penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan tetap ada indikator tersebut, contohnya yaitu pada indikator apresiasi terhadap pembelajaran. Meskipun demikian, Upaya guru dalam memberikan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat dikatakan relevan atau banyak disukai oleh para siswa, hanya saja kesulitan

guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yaitu karena waktunya yang terbatas dalam mengajar dan perlunya guru memberikan metode pembelajaran yang bervariasi tetapi tidak membuat keributan saat proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada semua orang yang terlibat dalam mendukung penelitian ini, terutama kepada pihak sekolah guru PAI SMP Negeri 1 Gumelar dan peserta didik yang sudah meluangkan waktu. Selalu diingat berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan memberi nasihat kepada peneliti. Terakhir peneliti ucapkan terima kasih kepada pinak QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Hukum, yang sudah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mempublikasikan karya ilmiah ini. QOSIM: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfath, A., Usman, A., & Utomo, A. P. (2024). Analisis Motivasi Belajar Siswa dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal Education Research and Development*, 132–140. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/6906/4976>
- Amelia Sabela, R., Sefrinta Anggraeni, P., & Muhid, A. (2021). Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa : Literature Review. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 17–23. <https://doi.org/10.33084/suluh.v6i2.2463>
- Anggraini, S., & Sukartono. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Sintia. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Ardila, I., Jamil Nuryasin, M., Cahya, N., Nida, N. A., Ashilah, H., & Afrizal, S. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran Wordwall Di SMA Negeri 1 Ciruas. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 7247–7258. <https://jinnovative.org/index.php/Innovative/article/view/6906/4976>
- Fauzi, M. A. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i1.38>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Lestari, U. F., Wati, M., Afandi, M., Subhan, M., & Sahbana, M. D. R. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Psikologis. *Journal of Education Research*, 5(4), 5272–5280. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1806>
- Muyassaroh, F. (2025). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Sokaraja Kab. Banyumas. UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

-
- Nurhayati, S., Haluti, F., Nurteti, L., Pilendia, D., & Haryono, P. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi , Tahapan , dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(03), 793–800.
- Ridwan, A., & Umarella, S. (2024). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Penggerak SMP Negeri 11 Tual. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(3), 137–149.
- Safarudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur : Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 8(1), hlm.10. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i1.53931>
- Sigalingging, R. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Trisnani, N., Effendi, Zuriah, N., Kobi, W., Kaharuddin, A., Subakti, H., Utami, A., Anggraini, V., Farhana, H., Pitriyana, S., Watunglawar, B., Mutaqin, A., Farid, M. G., Juwita, A. R., Dianita, E. R., Tulak, T., & Yunefri, Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka* (Sarwandi (ed.)). PT. Mifandi Mandiri Digital.